

Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring di Rumah Pada Masa Pandemi

Anak Agung Raka Sri Wintari
TK Kinderfield Pre-School Simprug
agungita99@gmail.com

Duana Fera Risina
Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
fera_risina@trilogi.ac.id

Received: 14 05 2022/ Accepted: 20 05 2022 / Published online: 01 06 2022
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Penelitian bertujuan mendeskripsikan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi di Sekolah TK Pertiwi Abhilasa, Jl. Daksinapati Timur Raya No.10, RT.7/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan semua anak murid yang ada dalam kelas TK B di Di TK Pertiwi Abhilasa, Jl. Daksinapati Timur Raya No.10, RT.7/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Jumlah anak murid di kelas TK B Pertiwi Abhilasa pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 laki-laki serta 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjamin keabsahan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang didapat adalah perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi melalui tiga indikator yaitu: kehadiran anak, partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, dan etika dan sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, sudah terlihat pada anak-anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa.

Kata kunci: Anak usia 5-6 Tahun, Perilaku disiplin, Pembelajaran daring,

Abstract *This study was conducted with the aim of "Describe the disciplined behavior of children aged 5-6 years in online learning activities at home during the pandemic at Pertiwi Abhilasa Kindergarten School, Jl. Daksinapati Timur Raya No.10, RT.7/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, East Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 13220" using qualitative descriptive research methods. The subjects of this study were all students in TK B class at TK Pertiwi Abhilasa, Jl. Daksinapati Timur Raya No.10, RT.7/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, East Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 13220. The number of students in TK B Pertiwi Abhilasa class in the 2020/2021 school year is 15 children, consisting of 7 boys and 8 girls. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation with the guarantor of the validity of the data carried out using triangulation techniques. The results obtained are the disciplined behavior of children aged 5-6 years in online learning activities at home during the pandemic through three indicators, namely: the presence of children, children's participation in online learning activities, and the ethics and manners of children in participating in online learning activities, already seen in the children of TK B Pertiwi Abhilasa class.*

Keywords: Children aged 5-6 years, Disciplined behavior, Online learning,



Pendahuluan

Pendidikan yang diberikan ke anak dalam rentan usia 0 sampai dengan 6 tahun juga disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah memiliki peranan penting bagi anak karena di sekolah anak dapat mengembangkan kemampuan, bakat, serta minatnya sehingga anak tumbuh sebagai pribadi yang bertaqwa, disiplin, penuh rasa percaya diri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pribadinya dan juga masyarakat di sekitarnya [1]. Anak akan memiliki moral yang baik jika sekolah juga menerapkan pembiasaan untuk berperilaku disiplin selain fokus terhadap kegiatan pembelajaran [2]. Dengan kata lain sekolah tidak hanya berfokus pada perkembangan anak dari aspek kognitif saja, namun juga memperhatikan perkembangan dari aspek afektif anak. Perkembangan aspek afektif pada anak salah satunya adalah perilaku disiplin.

Penanaman perilaku disiplin melalui pendidikan yang diberikan di sekolah sangatlah penting untuk anak, karena perilaku disiplin yang ditanamkan sejak dini akan menjadi sebuah pondasi bagi anak dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Pada saat anak berusia 5 sampai dengan 6 tahun, diharapkan anak sudah dapat menunjukkan perilaku disiplin, hal ini sesuai dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyatakan bahwa anak sudah dapat mengenal tata krama bahkan juga sudah dapat menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar pada usia 5-6 tahun. Dimana saja anak berada, disiplin akan selalu berguna bagi anak untuk membantunya dalam bertingkah laku [3]. Disiplin yang dibiasakan sejak dini penting bagi anak sebagai penuntun dalam menentukan sebuah batasan perilaku dimanapun anak berada.

Pada saat ini di Indonesia sedang terjadi sebuah pandemi yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara bertemu secara langsung, namun disamping itu proses belajar mengajar harus tetap berjalan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak di masa pandemi. Sebelum adanya pandemi seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak dicapai melalui pembelajaran tatap muka di tempat, namun setelah adanya pandemi seluruh aspek tersebut dicapai dengan cara melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi dalam jaringan yang juga sering disebut dengan pembelajaran daring [4]. Kegiatan pembelajaran daring terbentuk dari sebuah inovasi baru yang dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam pelaksanaannya [5]. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring secara tidak langsung pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, mau tidak mau seluruh sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran daring harus menggunakan teknologi dalam proses kegiatan pembelajarannya. Interaksi dan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran daring harus dilakukan secara online [6]. Dengan menggunakan pembelajaran daring anak memiliki kesempatan untuk belajar kapanpun dan dimanapun [7].

Platform-platform berupa aplikasi seperti *Learning management system*, jejaring sosial dan juga website dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran online [8]. Banyak sekolah yang memanfaatkan platform-platform yang ada untuk membantu proses kegiatan pembelajaran daring agar dapat berjalan secara optimal. Beberapa sumber pembelajaran dapat digabungkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring seperti gambar, video, dokumen, gambar dan audio [9]. Dengan demikian kegiatan pembelajaran daring ini dapat dilakukan menggunakan berbagai variasi kegiatan dalam proses belajar mengajar didalamnya. Pembelajaran daring juga pengaruh terhadap pencapaian pertumbuhan dan



perkembangan anak pada usia dini, karena akan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran tatap muka di tempat dengan pembelajaran daring atau *online*, contohnya dahulu guru dapat secara langsung mengontrol dan mengawasi anak, namun dalam kegiatan pembelajaran daring seperti sekarang, interaksi antara guru dan anak terhalang oleh jarak sehingga guru hanya dapat mengawasi anak melalui layar ponsel atau laptop. Sementara itu, mengajarkan anak untuk dapat berperilaku disiplin bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan [10]. Banyak orang tua yang mengeluh ketika mendisiplinkan anak dalam belajar, hal ini terjadi dalam segala masa, baik itu sebelum pandemi maupun setelah pandemi [11].

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Rahmasari, Muniroh Munawar dan Anitra Candra Dewi Sagala mengenai dampak kegiatan pembelajaran daring atau *learning from home* pada perilaku disiplin anak berusia antara 5 sampai dengan 6 tahun, mendapatkan hasil bahwa kedisiplinan anak selama diberlangsungkannya kegiatan pembelajaran daring dari rumah mengalami penurunan, hal ini dilihat dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa banyak anak bangun siang dan juga tidak melaksanakan kegiatan rutinnnya sesuai dengan waktu yang seharusnya [12]. Dengan melihat fenomena tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian terkait perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah TK Pertiwi Abhilasa.

Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan secara langsung dalam kegiatan Magang Dua di TK Pertiwi Abhilasa, anak-anak di sekolah tersebut sudah menunjukkan perilaku disiplin yang baik. Tetapi dengan adanya kegiatan pembelajaran daring di rumah, peneliti ingin melihat bagaimana perilaku disiplin anak kelas TK B dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang "Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring Di Rumah Pada Masa Pandemi Di TK Pertiwi Abhilasa, Jl. Daksinapati Timur Raya No.10, RT.7/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dijabarkan melalui metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami realitas sosial yaitu bukan melihat dunia yang seharusnya namun melihat dunia secara real, sesuai adanya [13]. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk meneliti sebuah kasus peristiwa yang ada pada kelompok manusia, kondisi tertentu, objek, dan juga sistem pemikiran yang terjadi dimasa sekarang [14]. Tujuan dari memilih jenis penelitian ini karena penulis ingin memberikan gambaran yang akurat, nyata dan sesuai dengan fakta atau informasi yang didapat di lapangan secara deskriptif mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi.

Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian adalah Sekolah TK Pertiwi Abhilasa yang beralamat di Jl. Daksinapati Timur Raya No.10, RT.7/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini merupakan semua anak murid yang ada dalam kelas TK B Sekolah TK Pertiwi Abhilasa, dengan total anak berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 laki-laki serta 8 perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan observasi, wawancara langsung, wawancara tidak langsung dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 3 tahapan dalam melakukan kegiatan analisis data, adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu,



yang pertama tahapan reduksi data, yang kedua tahapan penyajian data yang ketiga tahapan membuat kesimpulan atau verifikasi.

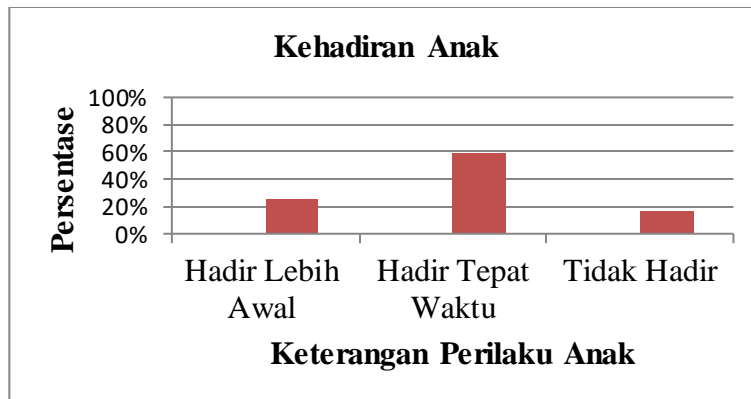
Proses pengumpulan data pada kegiatan observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir, lalu untuk menguatkan hasil dari kegiatan observasi peneliti melakukan wawancara langsung dengan wali kelas TK B dan juga wawancara tidak langsung dengan orang tua murid kelas TK B Pertiwi Abhilasa. Wawancara tidak langsung dilakukan dengan mengirimkan pertanyaan melalui perantara google formulir yang disebar dalam whatsapp group orang tua murid dan wali kelas TK B Pertiwi Abhilasa karena dimasa pandemi ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk bertemu dengan orang tua murid secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran daring, perilaku disiplin anak usia 5 sampai dengan 6 tahun dapat diamati menggunakan 3 indikator yaitu, kehadiran anak, partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, dan etika dan sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Indikator kehadiran anak dapat dilihat dari ketepatan waktu anak bergabung dalam kegiatan pembelajaran daring. Indikator partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dalam diamati dari perilaku anak dalam mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, keikutsertaan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir, perilaku anak dalam memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, ketaatan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator etika dan sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dapat diamati melalui perilaku anak dalam menyapa atau mengucapkan salam kepada guru pada saat kelas pembelajaran dibuka dan ditutup, perilaku anak dalam berbicara yang sopan kepada guru dan teman-teman, ketaatan anak memakai seragam sesuai dengan atribut sekolah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Kehadiran Anak

Berdasarkan kegiatan observasi hasil yang didapat menunjukkan bahwa dari total keseluruhan anak yang berjumlah 15 orang tersebut, terdapat sebanyak 25% anak datang lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran daring dimulai, lalu 59% anak datang tepat waktu sesuai dengan jam kegiatan pembelajaran daring dilakukan dan sedangkan 16% sisanya adalah jumlah anak yang absen atau tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran daring. Lebih mudahnya lagi data tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Kehadiran Anak

Penjabaran hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas TK B Pertiwi Abhilasa yang mengatakan:

“Untuk kehadiran, anak hadir di zoom tepat waktu, mungkin ada beberapa yang terlambat tetapi tidak signifikan” (Wali Kelas TK B).

Beberapa orang tua murid juga mengatakan bahwa anak memiliki minat atau antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, hal ini juga menjadi peranan penting terkait dengan kehadiran anak dalam kegiatan pembelajaran daring, karena anak yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring pasti akan hadir dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Beberapa jawaban orang tua murid terhadap minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring tersebut yaitu:

“Sejauh ini antusias” (Ibu R1).

“Minat anak saya begitu antusias mengikuti pembelajaran daring” (Ibu R6).

“Anak sangat berminat dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran daring” (Ibu R13).

Kesimpulan yang didapat melalui uraian data di atas adalah beberapa anak hadir lebih awal dalam kegiatan pembelajaran daring, namun jumlah anak yang hadir sesuai dengan waktu kegiatan pembelajaran daring lebih dominan daripada jumlah anak yang hadir lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran daring dilakukan, jadi dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin anak dilihat melalui kehadiran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring sudah terlihat di Kelas TK B Pertiwi Abhilasa.

Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring

Perilaku disiplin anak juga dapat dilihat melalui partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran daring. Partisipasi anak sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan pembelajaran daring, karena kegiatan pembelajaran daring akan menjadi efektif jika anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku disiplin anak yang dapat dilihat melalui partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring yaitu:

a. Anak mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil kegiatan observasi mengenai partisipasi anak selama melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran daring, maka hasil yang



didapat menunjukkan bahwa sebanyak 100% anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut telah mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran daring. Jika disajikan dalam bentuk grafik akan menunjukkan hasil seperti di bawah ini:



Grafik 2. Grafik Anak Mengikuti Kegiatan Berdoa

Penjabaran hasil penelitian melalui kegiatan observasi tersebut juga sudah sesuai dengan dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas TK B Pertiwi Abhilasa yang mengatakan:

“Sejauh ini anak mau mengikuti kegiatan berdoa, anak juga diberikan kesempatan memimpin doa secara bergilir” (Wali Kelas TK B).

Anak-anak selalu melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, bukan hanya itu anak juga diberikan kesempatan untuk memimpin doa secara bergilir dan memberikan komando kepada teman-temannya agar bersiap melakukan kegiatan berdoa bersama dan selama kegiatan penelitian dilakukan terlihat hampir semua anak-anak murid kelas TK B yang hadir dalam kegiatan pembelajaran daring mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran daring dengan baik dan tenang. Jadi kesimpulan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas adalah perilaku disiplin anak-anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa sudah terlihat ketika mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran daring.

b. Anak mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa dari jumlah anak kelas TK B yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung, 98% dari anak-anak tersebut telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir dan 2% sisanya tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara penuh dari awal hingga akhir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Grafik 3. Grafik Anak Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Daring Dari Awal Hingga Akhir

Hasil observasi mengenai keikutsertaan anak kelas TK B dalam kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas:

"Tergantung dari sinyalnya ya, karena terkadang anak tiba-tiba hilang karena sinyalnya yang gangguan tapi umumnya anak mengikuti sampai selesai" (Wali Kelas TK B).

Orang tua juga mengatakan kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring sebagian besar berasal dari sinyal, berikut merupakan beberapa jawaban orang tua terkait dengan kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

"Sinyal terkadang kurang bagus dan sarana untuk melakukan zoom" (Ibu R4).

"Kendalanya kadang internetnya suka macet2 pada saat mengikuti zoom" (Ibu R6).

"Sinyal yang terkadang hilang-hilang" (Ibu R12).

Sinyal internet yang kurang stabil membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak lancar dan juga membuat anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran daring, namun sejauh ini secara sebagian besar anak-anak tetap mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal sampai selesai, walaupun terkadang terhalang oleh gangguan sinyal. Dengan melihat hasil observasi, wawancara guru kelas dan juga jawaban orangtua dalam googleformulir maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan anak-anak kelas TK B selalu mengikuti kegiatan pembelajaran daring mulai dari awal hingga kegiatan berakhir dan jika ada anak yang tidak mengikuti kegiatan secara penuh, hal itu terjadi karena adanya kendala sinyal atau koneksi internet.

c. Anak memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa 95% dari jumlah anak yang hadir dalam kegiatan pembelajaran daring telah memperhatikan guru pada saat menjelaskan, sedangkan 5% sisanya masih belum dapat memperhatikan guru pada saat menjelaskan, dapat dilihat juga dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Grafik Anak Memperhatikan Guru Pada Saat Menjelaskan

Penjabaran hasil kegiatan penelitian di atas juga sesuai dengan hasil wawancara guru kelas yang mengatakan:

“Menurut saya iya (memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan), karena anak juga aktif berkomunikasi” (Wali Kelas TK B).

Setelah menjelaskan materi guru biasanya mengajak anak-anak berdiskusi mengenai apa yang telah dijelaskannya agar guru mengetahui sejauh mana anak memperhatikannya dan apakah anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan. Selama proses kegiatan penelitian dilakukan, hampir semua anak selalu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah guru menjelaskan, hal ini berarti anak paham dan menyimak apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Kesimpulan yang didapat penjelasan uraian hasil kegiatan penelitian diatas adalah sebagian besar anak-anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran daring telah memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan walaupun terkadang ada beberapa anak yang kurang dapat memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan karena adanya kendala dari sinyal internet.

d. Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan, data yang didapatkan menunjukkan bahwa 100% dari jumlah anak yang hadir selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Data tersebut dapat juga dilihat melalui grafik di bawah ini:



Grafik 5. Grafik Anak Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru

Sejalan dengan hasil observasi tersebut, guru kelas dalam kegiatan wawancara mengatakan:

“Semua anak selalu mengerjakan tugas, kecuali saat anak sakit paling beberapa hari setelah sehat semua tugas-tugas yang tertinggal dicicil oleh anak” (Wali Kelas TK B).

Ini juga sejalan dengan jawaban orang tua murid mengenai bagaimana reaksi anak dalam mengerjakan tugas yaitu:

“Sangat bersemangat, karena mendapatkan dukungan dan motivasi yg baik dari orang tua” (Ibu R1).

Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat penting bagi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena hal tersebut juga dapat menjadi sebuah semangat bagi anak dalam mengerjakan tugasnya.

“Anak kadang menunggu tugas apa yang akan diberikan oleh guru” (Ibu R12).

“Semangat karena tugas yang diberikan selalu berbeda beda” (Ibu R14).

Dengan memberikan anak tugas yang berbeda-beda juga dapat membuat anak bersemangat mengerjakan tugas, karena anak selalu mendapatkan kegiatan yang baru dan belum pernah mereka kerjakan, sehingga mereka merasa penasaran dengan tugas apa yang akan diberikan selanjutnya oleh guru. Kesimpulan yang didapat dari uraian di atas adalah semua anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun pada hari tersebut anak tidak datang dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom tetapi tetap saja anak-anak ikut dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Etika dan sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring

Etika dan sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring juga merupakan bagian dari perilaku disiplin anak yang dapat diamati dalam proses kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Anak yang memiliki perilaku disiplin yang baik akan menunjukkan etika dan sopan santun yang baik pula. Etika dan sopan santun anak yang diamati dalam proses kegiatan pembelajaran daring terkait dengan perilaku disiplin antara lain sebagai berikut:

a. Anak menyapa atau mengucapkan salam kepada guru pada saat kelas pembelajaran dibuka dan ditutup.

Data yang didapat berdasarkan kegiatan observasi menunjukkan bahwa, 100% dari jumlah anak yang hadir selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung telah mengucapkan salam atau menyapa kepada guru yang mengajar dikelas. Data tersebut juga dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Grafik 6. Grafik Anak Menyapa Guru Ketika Kegiatan Pembelajaran Daring Dibuka dan Ditutup

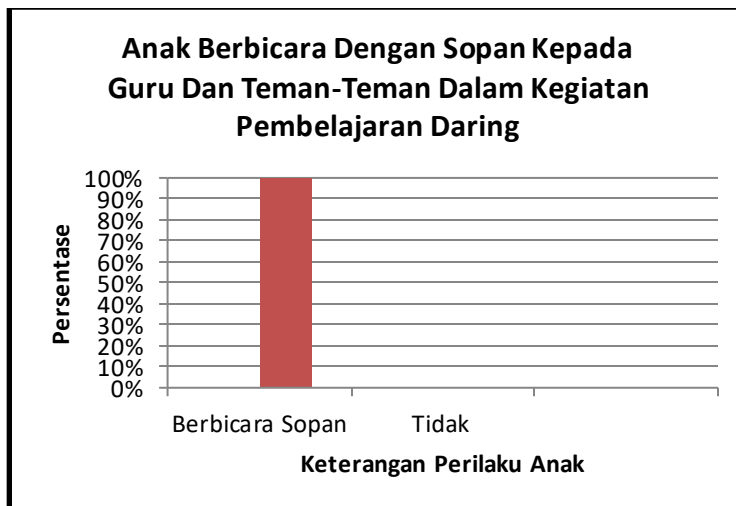
Sejalan dengan hasil observasi tersebut wali kelas TK B mengatakan:
“Baru mulai pembelajaran dan ketika pembelajaran selesai kita selalu mengucapkan salam dan semuanya juga wajib memberikan salam” (Wali Kelas TK B).

Mengucapkan salam pada saat kegiatan pembelajaran daring dibuka dan ditutup wajib dilakukan oleh guru dan murid, karena hal ini sebagai pertanda kegiatan pembelajaran daring tersebut akan untuk dimulai maupun diakhiri. Sikap yang dilakukan oleh anak ketika mengucapkan salam kepada guru adalah sikap panganjali (kedua tangan ditutup di depan dada). Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan di kelas TK B Pertiwi Abhilasa, dapat disimpulkan bahwa semua anak selalu mengucapkan salam kepada guru yang mengajar ketika kegiatan pembelajaran dibuka dan juga ditutup karena mengucapkan salam merupakan hal wajib yang harus dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



b. Anak berbicara dengan sopan kepada guru dan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran daring.

Hasil kegiatan observasi mengenai cara anak berbicara dalam kegiatan pembelajaran daring diatas menunjukkan bahwa, seluruh anak atau 100% dari jumlah anak yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran daring telah menggunakan kata-kata yang sopan selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Hal yang sama juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 7. Grafik Anak Berbicara Sopan Selama Kegiatan Pembelajaran Daring

Terkait dengan hasil tersebut, selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, guru juga terkadang mengingatkan anak untuk selalu menggunakan kata-kata tolong ketika membutuhkan bantuan, terimakasih ketika sudah dibantu dan juga tidak lupa untuk selalu mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum berbicara agar guru bisa mendengar dengan jelas apa yang diucapkan oleh anak. Pendapat wali kelas ketika diwawancarai mengenai cara anak berbicara kepada guru dan teman-teman dalam kegiatan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

“Selalu memakai bahasa yang sopan, kalau terkadang anak kelepan diingatkan langsung biasanya” (Wali Kelas TK B).

Ketika anak tidak sengaja menggunakan kata-kata yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran daring, maka guru akan dengan segera mengingatkan ke anak agar tidak menggunakan kata-kata tersebut dan selalu menggunakan kata-kata yang sopan.

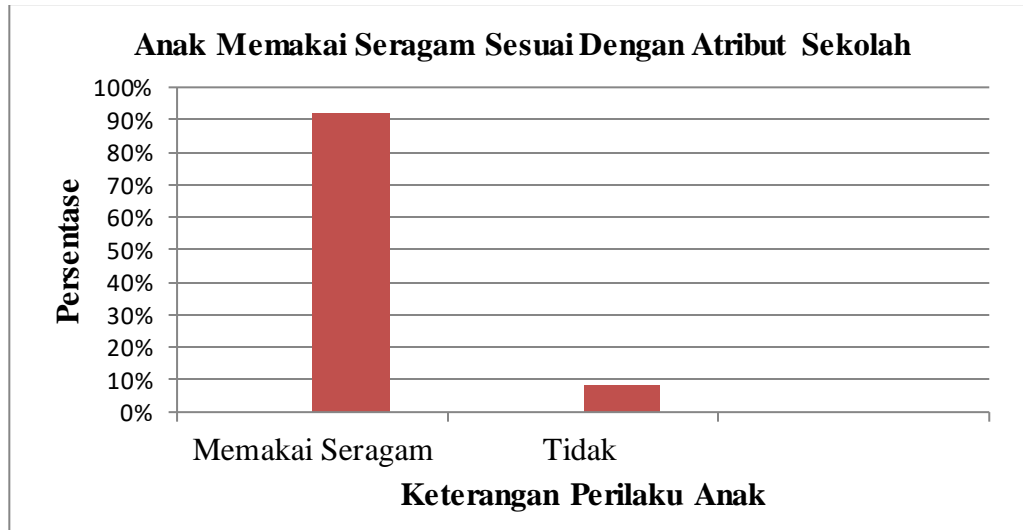
Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulan dari hasil dari kegiatan observasi dan wawancara guru kelas menyatakan bahwa anak-anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa sudah menggunakan kata-kata yang sopan ketika sedang berbicara kepada guru dan juga teman-teman dalam kegiatan pembelajaran daring.

c. Anak memakai seragam sesuai dengan atribut sekolah.

Berdasarkan data dari kegiatan observasi dilakukan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa, 92% anak yang hadir dalam kegiatan pembelajaran daring telah menggunakan seragam sesuai dengan atribut sekolah, sedangkan 8% sisanya masih belum



menggunakan atribut sekolah. Hasil observasi di atas juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 8. Grafik Anak Memakai Seragam Sesuai Dengan Atribut Sekolah

Pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung, anak-anak diwajibkan untuk menggunakan seragam sesuai dengan arahan dari guru, kecuali jika kegiatan pembelajaran daring tersebut dilakukan di hari Sabtu. Ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang mengatakan:

“Iya anak diwajibkan memakai seragam, sesuai dengan waktu zoomnya” (Wali Kelas TK B).

Anak-anak hanya memakai seragam sekolah jika kegiatan pembelajaran daring dilakukan pada hari-hari sekolah (Senin sampai Jumat). Kesimpulan yang didapat berdasarkan uraian tersebut adalah selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung terlihat memang ada beberapa anak yang terkadang tidak memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, namun secara keseluruhan anak-anak kelas TK B sudah menggunakan pakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara orang tua dan wawancara guru yang dilakukan di kelas TK B Pertiwi Abhilasa dengan menggunakan tiga indikator yaitu, kehadiran anak, partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan etika dan sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, anak-anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa sudah menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran daring. Anak-anak kelas TK B Pertiwi Abhilasa menunjukkan perilaku disiplin tersebut melalui beberapa perilaku yaitu, hadir sesuai dengan waktu kelas pembelajaran daring dilakukan, mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, memperhatikan guru pada saat menjelaskan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menyapa dan mengucapkan



salam ketika kegiatan pembelajaran dibuka dan ditutup, berbicara sopan kepada guru dan teman-teman dan memakai seragam sekolah sesuai hari

Peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan untuk para orang tua, guru dan juga peneliti-peneliti selanjutnya yaitu: Selama kegiatan pembelajaran daring dilakukan, sangat diperlukan adanya atensi aktif dan perhatian penuh dari pendamping baik itu tua atau orang dewasa lainnya, agar dapat membantu membiasakan anak untuk berperilaku disiplin. Sejalan dengan penjelasan Hanifah & Budiyono dalam penelitiannya yang mengatakan demi menciptakan anak-anak yang kreatif dan berkualitas maka penting adanya pendampingan orang tua untuk mendisiplinkan anak dalam proses kegiatan pembelajaran daring [10]. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai perilaku disiplin anak usia dini dalam cangkupan yang lebih besar dan luas, dari penelitian yang telah ada.

Daftar Pustaka

- [1] Jaga, R. L., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun . *JAPRA*, 93-104.
- [2] Arifah, U. (2018). *Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [3] Liasari, I. W. (2018). Proses Pembelajaran Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Semoya Berbah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 595-604.
- [4] Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 133- 140.
- [5] Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 165-175.
- [6] Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto , H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 65-70.
- [7] Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- [8] Gunawan, Suranti, N. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 61-70.
- [9] Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7 , 297-302.
- [10] Faujiah, S., Mulyadi, S., & Sumardi. (2020). Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 346-357.
- [11] Hanifah , N., & Budiyono, A. (2021). Pendampingan Orang Tua Untuk Mendisiplinkan Anak Belajar Selama Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 1-15.



- [12] Rahmasari, D., Munawar , M., & Sagala, A. C. (2020). Analisis Dampak Learning from Home pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kedisipinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Fath Semarang. *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4* (hal. 364-372). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- [13] Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- [14] Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Sleman: Deepublish Publisher.